

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN
CERPEN DI KELAS V SDN III TUMPAKPELEM**

SKRIPSI



Oleh

AGUS PRIYO BASUKI

NIM. 203190199

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Basuki, Agus Priyo. 2024. *Penerapan Model Pembelajaran SQ3R dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerpen di Kelas V SDN III Tumpakpelem.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran SQ3R, Peningkatan, Pemahaman, Cerpen

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa di kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan cerpen yang disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa faktor di antaranya, guru memiliki kecenderungan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik bagi siswa sehingga siswa cenderung pasif karena kurang dilibatkan dan hanya menerima apa yang disampaikan guru. Maka dari itu, dengan adanya persoalan ini maka perlu diperbaiki diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerpen siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan memahami isi cerpen siswa di kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo, dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi bacaan cerpen dengan menggunakan metode SQ3R di SDN III Tumpakpelem.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo. Adapun jumlah siswanya adalah 12 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran model SQ3R siswa kelas V SDN III Tumpakpelem berjalan dengan baik. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. perhatian dan motivasi siswa lebih meningkat. Nilai persentase ketuntasan klasikal yang dicapai pada pra tindakan yaitu 33,33% (tidak tuntas), kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan nilai persentase sebesar 58,3% (tidak tuntas). Selanjutnya pada siklus II persentase klasikal yang diperoleh yaitu sebesar 83,3% dengan kategori tuntas. Kesimpulannya penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerpen siswa kelas V SDN III Tumpakpelem karena model SQ3R ini dapat mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan cerpen.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Agus Priyo Basuki
NIM : 203190199
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran SQ3R dalam Upaya
Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerpen
di Kelas V SDN III Tumpakpelem

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

NIP. 197711162008012017

Ponorogo, 29 April 2024

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ujum Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Agus Priyo Basuki
NIM : 203190199
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran SQ3R dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerpen di Kelas V SDN III Tumpakpelem

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc/M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Wiwin Widyawati, M.Hum.

Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.

Penguji II : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

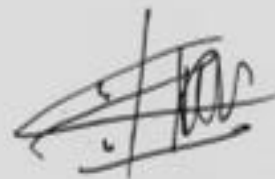
Nama : Agus Priyo Basuki
NIM : 203190199
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran SQ3R dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerpen di Kelas V SDN III Tumpakpelem

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Agus Priyo Basuki

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS PRIYO BASUKI
NIM : 203190199
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran SQ3R dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerpen di kelas V SDN III Tumpakpelem

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, saya ucapkan terima kasih.

Ponorogo, 2 Mei 2024

Penulis



AGUS PEIYO BASUKI

NIM 203190199

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	6
H. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
B. Telaah Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pikir	19
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Data dan Sumber Data	23
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....	25
H. Tahap Penelitian.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	28
B. Paparan Data Penelitian	31
1. Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V di SDN III Tumpakpelem dalam Memahami Isi Bacaan Cerpen	32
2. Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerpen dengan Menggunakan Model SQ3R	51

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	60
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	30
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Siswa.....	31
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SDN III Tumpakpelem.....	37
Tabel 4.2 Data Siswa SDN III Tumpakpelem	37
Tabel 4.3 Hasil Pre Test Kelas V SDN III Tumpakpelem.....	39
Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Guru Siklus I.....	42
Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I.....	44
Tabel 4.6 Hasil Post Test Siklus I.....	46
Tabel 4.7 Refleksi Siklus I.....	47
Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Guru Siklus II.....	48
Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II	53
Tabel 4.10 Hasil Post Test Siklus II.....	55
Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 3.1 Langkah-Langkah PTK.....	24
Gambar 4.1 Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Salah satu bentuk bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasan dengan tujuan supaya pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.² Tujuan Pendidikan tersebut tidak akan tercapai apabila tidak melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.³ Salah satu pembelajaran yang diterapkan di sekolah, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹ Abd Rahman Bp, Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Al-Urwatul*, Vol 2, No 01, 2022, 02.

² Husamah Dkk, *Pengantar Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 34.

³ Nurliana Ariani, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 7

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempelajari suatu bahasa dengan fokus pada penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui Bahasa yang akan digunakannya. Kemampuan ini melibatkan dua hal pertama, kemampuan menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tertulis. Kedua, kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan baik yang disampaikan secara lisan maupun secara tertulis. Apabila kita membicarakan tentang kemampuan berbahasa maka wujud dari kemampuan tersebut diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu kemampuan menyimak atau mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.⁴

Menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah, serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan panca indera seseorang.⁵ Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada lawan bicara.⁶ Membaca merupakan kemampuan untuk mengemukakan berbagai lambang-lambang maupun huruf-huruf yang ada untuk menganalisa, mengerti, dan mengetahui isi dari apa yang tertulis agar apa yang dipelajarinya dapat bermakna sehingga dapat mengenal yang lebih baik.⁷ Menulis merupakan cara dalam mengungkapkan gagasan, dimana menulis dapat menjadi cara efektif dalam membantu siswa menyusun gagasan yang disampaikan sehingga hasil tulisannya dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah.⁸ Empat keterampilan tersebut sangatlah penting dan perlu dikuasainya. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan membaca.

Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan membaca seseorang mudah memperoleh informasi. Kemampuan membaca pada hakikatnya menjadi kebutuhan yang harus

⁴ Muhammad Yunus, *Hakikat Bahasa dan Pembelajaran Bahasa, Modul*, 2017, 27.

⁵ Askarman Laia, *Menyimak Efektif*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), 2.

⁶ Dalman, *Keterampilan Berbicara*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), 1.

⁷ Nahason Batin, *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis* (Sidoarjo: Bastin Publishing, 2000), 49.

⁸ Tintin Susilowati, (*Terjemahan : Task Based Approach In Writing Article*), (Ponorogo: Cendikia Vol. 10. No. 2 Desember, 2012), 2.

terpenuhi, sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini buku suatu materi dan mencari informasi tertulis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nahason Bastin bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk mengemukakan berbagai lambang-lambang maupun huruf-huruf yang ada untuk menganalisa, mengerti, dan mengetahui isi dari apa yang tertulis agar apa yang dipelajarinya dapat bermakna sehingga dapat mengenal yang lebih baik untuk dimengerti.⁹

Salah satu kemampuan dalam kegiatan membaca adalah membaca bacaan. Kemampuan membaca bacaan yang dikemukakan oleh Yaziz dan Yasin bahwa pemahaman bacaan adalah proses yang kompleks yakni pembaca harus bisa menggabungkan informasi yang didapat pada teks dengan latar belakang pengetahuan mereka sendiri untuk memahami kata-kata tertulis dan isi yang sedang dibaca.¹⁰

Kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan yang aktif antara daya pikir dan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalaman membaca mereka. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan proses pengolahan informasi secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh. Dengan kata lain, kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau pesan yang tersurat maupun yang hendak disampaikan penulis kepada para pembaca melalui teks bacaan.¹¹ Salah satu kegiatan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca cerpen (cerita pendek).

Cerpen pada hakikatnya adalah cerita fiksi atau cerita rekaan. Secara etimologis fiksi atau rekaan berasal dari Bahasa Inggris, yakni *fiction*. *Fiction* berarti sesuatu yang dikonstruksikan atau dibuat-buat.¹² Menurut Sumardjo dalam buku berpendapat bahwa cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil.

⁹ Nahason Batin, *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis*, 49.

¹⁰ Nurutfat riani, Ngatman dan Kartika, Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9, No.2. 2021. Hal. 569.

¹¹ Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar* (Pekalongan: NEM, 2021), 35–36.

¹² Agus Nuryanti dan Retno Purnama Irawati, *embelajaran Menulis Cerpen* (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2016), 59.

Kependekan sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, namun karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi. Menurut Suharianto, cerpen adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya disuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang atau penulis, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.¹³ Jadi sebuah cerpen adalah cerita yang dituliskan berdasarkan peristiwa kehidupan, yang dialami oleh manusia serta dapat menimbulkan efek perasaan kepada pembaca.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN III Tumpakpelem didapat beberapa permasalahan atau fenomena bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan cerpen yang disebabkan berbagai faktor. Beberapa faktor diantaranya, guru memiliki kecenderungan menggunakan metode pembelajaran konvensional saat mengajar sehingga siswa cenderung pasif karena kurang dilibatkan dan hanya menerima apa yang disampaikan guru. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik bagi siswa. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan mengapa kemampuan memahami isi bacaan cerpen terbilang bilang cukup rendah.¹⁴

Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti menerapkan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan cerpen. Model SQ3R adalah model pembelajaran yang terdiri atas lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut. Model SQ3R dapat digunakan sebagai solusi dalam penelitian ini karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan metode SQ3R menurut Soedarso yang dikutip oleh Yunita Dwi di antaranya adalah menjadi siswa aktif dalam kegiatan membaca, mudah memahami dan menguasai isi bacaan.¹⁵ Siswa

¹³Indah Rimawan, dkk, *Cara Mudah Menulis Cerpen : Bahan Ajar untuk Tingkat SMA Pelajaran Bahasa Indonesia*, Bogor: Guepedia, 2020, 12-14.

¹⁴Wawancara dan Observasi di SDN III Tumpakpelem pada tanggal 23 Oktober 2022.

¹⁵Yunita Dwi Parmawati, *Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca, Pemahaman Siswa Kelas VA SDN Kota Gede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, Hal 4.

menjadi aktif dalam kegiatan membaca karena dengan menggunakan langkah-langkah SQ3R siswa terlibat langsung dalam bacaan. Siswa menjadi mudah memahami isi bacaan dikarenakan dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survey terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, dan kemudian jawaban yang diperoleh ketika membaca secara keseluruhan. Dengan cara tersebut, siswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah-langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan sehingga siswa dapat mengingat lebih lama.

Model SQ3R memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh model lain, yaitu materi yang diajarkan atau disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik. Dapat memahami isi buku secara baik, karena siswa sedang membaca sambil menanyakan apa yang sudah di baca sehingga dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan. Siswa berusaha memikirkan jawaban jawaban dari pertanyaan pada isi bacaan atau tes tersebut. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dan memungkinkan para pendidik untuk menilai pemahaman mereka terhadap teks. Dengan pemilihan pendekatan yang tepat, yaitu SQ3R, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerpen.

Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Iin Nursabiela, Ahmad Yulianto, dan Syams Kusumaningrat dengan judul Penggunaan Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar, pada penelitian tersebut ada beberapa peserta didik yang rendah pemahaman bacaan sehingga perlu ditingkatkan lagi. Dalam meningkatkan pemahaman bacaan kepada peserta didik, peneliti menerapkan metode SQ3R. metode yang digunakan ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Hal ini dibuktikan pada setiap siklus, tingkat kemampuan membaca peserta didik meningkat.¹⁶

¹⁶Iin Nursabiela, Ahmad Yulianto, dan Syams Kusumaningrat, Penggunaan Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Papeda*, Vol. V No. 01 2023, Hal 31.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas di SDN III Tumpakpelem dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran SQ3R dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerpen di Kelas V SDN III Tumpakpelem.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami isi bacaan cerpen siswa di kelas V SDN III Tumpakpelem masih rendah.
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerpen.
4. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran SQ3R.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran SQ3R kelas V di SDN III Tumpakpelem dalam memahami isi bacaan cerpen?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan memahami isi bacaan cerpen dengan menggunakan metode SQ3R di kelas V SDN III Tumpakpelem.

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan memahami cerpen siswa di SDN III Tumpakpelem.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi bacaan cerpen dengan menggunakan metode SQ3R di SDN III Tumpakpelem.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, maka diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan wawasan penelitian dalam menggunakan model SQ3R.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kinerja kreativitas guru serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi sekolah, memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama dalam rangka perbaikan Pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan di SDN 3 Tumpakpelem.

G. Definisi Operasional

Metode atau model SQ3R adalah strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang sangat berperan penting, bahkan sangat dianjurkan untuk selalu menggunakannya karena merupakan perantara dalam menyampaikan materi agar tersampaikan dengan baik. Berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode/model SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar."

SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu survey, question, read, recite dan review yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca. Tujuan penerapan metode SQ3R adalah untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan, dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Metode ini sangat baik untuk memberikan dorongan bagi siswa dalam proses belajar.

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Cerpen adalah sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang yang diceritakan secara singkat dan ringkas yang berfokus pada sebuah tokoh saja.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah yang berupa masalah yang terjadi, pembatasan masalah termasuk ruang lingkup yang ingin dibatasi oleh peneliti supaya tidak meluas, rumusan masalah yang berupa pertanyaan, tujuan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah atau hal ingin dicapai berdasarkan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab kedua membahas Kajian Pustaka, yang berisi telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab ketiga membahas Metode penelitian yang berisi Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Subjek Penelitian, Data dan sumber data, Prosedur pengumpulan data, Istrumen penelitian, Teknik analisa dan indikator keberhasilan, Pengecekan keabsahan penelitian, Tahap penelitian.

Bab keempat membahas hasil penelitian, berisi tentang gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian meliputi paparan data pra penelitian, dan paparan data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup, bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi simpulan dan saran. Simpulan adalah hasil pembuktian terhadap pencapaian tujuan penelitian. Saran adalah sesuatu yang disampaikan oleh penulsi dan disampaikan untuk menjadi pertimbangan. Dengan adanya penutup,

dimaksudkan untuk pembaca dan penulis mudah melihat inti dari hasil penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman Bacaan

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman itu tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar pembelajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Menurut Chapman dan Czerniewska yang dikutip oleh Sobri mengemukakan bahwa pemahaman adalah proses kognitif yang menyertakan unsur inpresi, persepsi, dan konseptualisasi untuk memperoleh pemahaman ketika membaca diperlukan pengetahuan awal yang berhubungan dengan kebahasaan dan juga topik bacaan yang terdapat pengertian, pemahaman, dan pengorganisasian. Menurut Chapman dan Czerniewska terdapat tiga kategori pemahaman yaitu pemahaman makna literal yaitu makna menurut aturan kata dan kalimat, pemahaman makna interensial, yaitu pemahaman tidak tersurat melainkan tersirat dan pemahaman analitis sintetis. Mackey juga berpendapat pemahaman adalah penafsiran dan harapan. Untuk dapat memperoleh pemahaman yang memadai pembaca dituntut untuk mengetahui apa yang diketahui dan dapat menafsirkan bentuk-bentuk Bahasa tulisan secara tepat dan benar.¹⁷

Winkel dan Mukhtar dalam buku Sudaryono mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.¹⁸ Benjamin S. Bloom dalam buku Anas Sudijono, mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah

¹⁷ Sobri, "Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan," *Jurnal of Language Learning and Research*, 2021, 7.

¹⁸ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Graha Ilmu, 2012), 44.

mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses seseorang berpikir kognitif yang membentuk pengertian atau interpretasi berdasarkan atas kalimat-kalimat yang diperoleh dari bacaan atau teks.

Bacaan merupakan deretan kalimat-kalimat yang tersusun rapi dalam teks bacaan. Teks merupakan kalimat-kalimat yang disatukan menurut suatu tema tertentu untuk memberikan makna menurut struktur kalimat dan makna menurut struktur teks bacaan secara keseluruhan. Selanjutnya, menurut Nunan, teks bacaan merupakan informasi tertulis berupa sekumpulan kalimat-kalimat lepas yang digabungkan secara koherensi. Jadi, bacaan adalah sekumpulan informasi yang tertulis berupa teks pendek yang merupakan bagian teks lengkap dan memiliki makna tersendiri yang utuh.

Pemahaman bacaan merupakan aktivitas pemahaman arti dalam suatu Bahasa melalui tulisan atau bacaan. Rver mengatakan seseorang dikatakan memiliki pemahaman bacaan yang dibacanya jika ia dapat menarik kesimpulan dari isi teks yang tertulis secara koherensi. Hal ini tentunya pembaca mampu memahami makna teks bacaan sesuai dengan yang dimaksud penulis bacaan.²⁰

2. Metode SQ3R

a. Pengertian Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan metode yang dirancang secara spesifik untuk memahami isi teks yang dikembangkan oleh Francis P. Robitson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review*.²¹ Adapun langkah-langkah menggunakan metode SQ3R sebagai berikut:

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 50.

²⁰ Sobri, 8.

²¹ Iis Atikah, Prana Dwija Iswara, and Nurdinah Hanifah, "Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan 'Pos Pelangi' untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak yang Dibaca", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol 2, No 01 (2017): 74.

1) *Survey*

Langkah pertama siswa diminta untuk meneliti sebuah judul, pada paragraph pertama dan gambar kemudian membaca kata pengantar dan paragraf terakhir atau rangkuman. Pada tahap ini yang dilakukan siswa hanya membaca judul dan ide utama untuk memberikan pembaca gambaran luas isi bacaan dan struktur bacaan.

2) *Question*

Pada langkah ini setelah meneliti bacaan, siswa harus menggunakan informasi yang diperolehnya dari judul dan ide utama untuk menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang disusun hendaknya diambil dari bacaan ketika siswa membaca dengan susunan sebagaimana susunan wacana tersebut. Gunakan judul dan subjudul atau topik dan subtopik utama.

3) *Read*

Tahap membaca dilakukan oleh siswa untuk menemukan jawaban untuk pertanyaan yang telah dibuatnya. Tujuan kegiatan membaca ini adalah untuk mencari informasi guna menjawab pertanyaan kita. Siswa harus dibiasakan membaca secara fleksibel. Artinya, kecepatan membaca disesuaikan dengan jenis informasi yang harus diperolehnya dari bacaan.

4) *Recite*

Setelah siswa menemukan jawaban untuk setiap pertanyaan, siswa harus menyusun ringkasan isi bacaan berdasarkan jawaban yang dibuatnya dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Kegiatan ini sangat penting untuk meyakinkan pemahaman siswa tentang apa yang diperolehnya selama kegiatan membaca. Untuk dapat informasi penting, siswa disarankan untuk menulis tiap ide pokok paragraf yang terdapat dalam bahan bacaan.

5) *Review*

Review merupakan langkah terakhir dari metode SQ3R. Siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dari jawaban secara singkat.

Adapun kelebihan dari metode SQ3R sebagai berikut:²²

- 1) Lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat didalam buku teks tersebut.
- 2) Membuat siswa lebih aktif.
- 3) Membuat terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks.
- 4) Siswa mampu mengingat dalam jangka waktu yang lama, poin penting dari bacaan yang dibaca dapat diungkapkan menggunakan Bahasa sendiri, sehingga tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kekurangan metode SQ3R antara lain sebagai berikut:²³

- 1) Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan metode pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- 2) Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks mata pelajaran

Dari kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada metode SQ3R yang paling penting dalam menggunakan metode ini, guru dapat meminimalis kekurangan-kekurangan tersebut dengan melakukan berbagai upaya sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara optimal.

b. Langkah-langkah metode SQ3R

Adapun langkah-langkah metode SQ3R sebagai berikut.²⁴

- 1) Guru perlu membantu dan mendorong siswa memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur wacana. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya wacana seperti judul, sub judul, istilah, atau kata-kata yang dianggap penting. Kemudian siswa juga

²² Binti Aisyah dan Agung setyawan, "Pengaruh Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Pembelajaran Kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan," *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, Vol 1, No 1 (2020), 42.

²³ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, Yogyakarta: K-Media, 2021, 43-44

²⁴ Syah, hal 142

perlu menyiapkan alat tulis untuk menandai bagian-bagian yang penting guna dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandaim untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada Langkah selanjutnya.

- 2) Guru memberikan petunjuk dan contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian teks yang telah ditandai pada Langkah pertama. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya wacana dan kemampuan siswa dalam memahami wacana tersebut.
- 3) Guru menyuruh siswa secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan yang disusun. Dalam hal ini membaca aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraph-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan tadi.
- 4) Guru menyuruh menyebutkan Kembali jawaban pertanyaan yang telah disusun. Latihan siswa untuk tidak membuka catatan jawaban pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan termasuk yang belum terjawab dapat diselesaikan dengan baik.
- 5) Guru menyuruh siswa meninjau Kembali seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Siswa membaca Kembali bagian materi untuk mengkonfirmasi jawaban sebelumnya. Aktivitas review digunakan untuk memastikan siswa menangkap informasi dan memahami ide pokok dari bahan bacaan yang diberikan.

c. Manfaat Metode SQ3R

Adapun manfaat metode SQ3R adalah sebagai berikut.²⁵

- 1) meningkatkan hasil keterampilan membaca pemahaman
- 2) meningkatkan pemahaman siswa dalam keterampilan membaca
- 3) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses keterampilan membaca

²⁵Siti Rahma, Sayidiman, Nurhaedah, Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kabupaten Takaran, *Jurnal Of Education*, Vol.03 No. 01, 2023, hal 203.

- 4) Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan didalam otak daripada sekedar mengingat fakta.

d. Metode SQ3R dalam memahami isi cerpen

Keberhasilan dalam belajar ketika mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan membaca, yaitu pemahaman atau memahami isi dari suatu bacaan. Ketika siswa tidak mampu dalam memahami isi dari sebuah bacaan siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini tentunya diperlukan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah dalam memahami isi sebuah bacaan.

Sebagai salah satu upaya dalam menentukan model pembelajaran, peneliti tertarik menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerpen. Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan untuk membantu pembaca agar dapat memahami secara utuh dan rinci tentang isi dari suatu teks dengan metode SQ3R pembaca akan lebih cepat menemukan gagasan-gagasan pokok yang terdapat pada teks melalui Langkah-langkah *survey* (tahap pengamatan), *Question* (tahap menyusun pertanyaan), *read* (tahap membaca), *recide* (tahap menceritakan Kembali), dan *review* (memeriksa atau meninjau ulang). Melalui metode SQ3R siswa diharapkan mampu meningkatkan Kembali isi cerpen yang telah dibaca secara keseluruhan.

3. Pengertian Cerpen

a. Cerpen

Cerita pendek atau disingkat cerpen merupakan salah satu genre sastra prosa yang berbeda dengan genre sastra,prosa,novel novelet ataupun drama . cerpen sering disebut juga dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naraktif fiktif cerpen cenderung singkat padat dan jelas dan lansung pada tujuan itinya di

bandingkan dengan karya karya fiksi lain yang lebih panjang. Seperti novel dan novelet.²⁶

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Cerpen adalah sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang yang diceritakan secara singkat dan ringkas yang berfokus pada sebuah tokoh saja.

b. Ciri-ciri Cerpen

Adapun ciri-ciri cerpen sebagai berikut:²⁷

- 1) Cerpen memiliki bentuk cerita yang pendek, lebih pendek dari novel.
- 2) Jumlah katanya tidak lebih dari 10.000 kata.
- 3) Isi ceritanya berasal dari kehidupan sehari-hari.
- 4) Tidak mengangkat atau menceritakan semua latar belakang pemain atau pelaku dalam cerita atau kisah, hanya melukiskan masalah tunggal atau tokoh utama.
- 5) Tokoh dalam cerpen digambarkan mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya.
- 6) Pemakaian kata secara sederhana atau ekonomis dan mudah dikenal pembaca.
- 7) Kesan yang ditinggalkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut.
- 8) Biasanya hanya satu kejadian saja yang diceritakan.

c. Struktur cerpen

Seperti genre sastra lain cerpen memiliki struktur atau unsur unsur yang mendukung kebulatannya ,unsur unsur ini saling berkaitan

²⁶ Eny Tarsinih, "Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam di Mata Ibu' Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar," *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (September 1, 2018): 72, <https://doi.org/10.31943/bi.v3i2.18>.

²⁷ Santi Rohayati and Juju Juandi, "Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa dalam Cerpen dengan Menggunakan Teknik Streaming (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jamanis Kabupaten Tasikmalaya)" 6 (2022): 91.

sehingga tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Struktur cerpen terdiri beberapa

1) Abstrak

Abstrak merupakan sinopsis atau bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita. Keberadaan abstrak dalam sebuah cerpen bersifat opsional mungkin ada dan mungkin tidak muncul keberadaan abstrak yang bersifat opsional tersebut. penulis pandang buku menjadi bagian tetap dalam melakukan analisis struktur cerpen. Abstrak dapat dengan sendirinya pembaca buat tanpa harus ada dalam setiap cerpen. Misalnya seorang yang akan menentukan tema cerpen pastilah dia sudah mampu menyimpulkan isi cerpen sehingga memahami dengan benar gagasan pokok cerpen yang di bacanya

2) Orientasi

Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenan dengan penokohan ataupun bibit masalah yang di alaminya dalam tahap ini masalah yang dialaminya tokoh diceritakan dari mulai muncul masalah sampai ke masalah menjadi rumit atau bagian penanjakan menuju konflik

3) Komplikasi

Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama dalam tahap ini ketegangan konflik yang dialami si tokoh mengalami puncaknya

4) Evaluasi

Padaa bagian ini konflik cerita agak mengendur,tetapi pembaca tetap menungu implikasi ataupun konflik selanjutnya sebagai akhir dari cerita. Tahap evaluasi menunjukan bahwa si tokoh sudah berhasil keluar dari puncak konfliknya akan tetapi ini bukan akhir dari semua konflik yang terjadi pada tokoh cerita

- 5) Resolusi
Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangka cerita pada tahap ini konflik yang dialami si tokoh berahir pembaca sudah mengetahui bagaimana akhir ceritanya
- 6) Koda
Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita atau diisi kesimpulan tentang hal hal yang dialami tokoh utama kemudian

d. Unsur-unsur Cerpen

Cerpen memiliki unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dalam karya sastra khususnya cerpen meliputi tolok/penokohan, alur (plot), gaya Bahasa, sudut pandang, latar (*setting*), tema dan amanat.²⁸

1) Tema

Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Untuk menemukan tema sebuah karya fiksi maka harus disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya sebagian dari cerita.

2) Alur/Plot

Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadi peristiwa yang lain. Alur berdasarkan urutan kriteria waktu dibagi menjadi 3 yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

3) Tokoh atau Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambar yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

4) Latar atau *setting*

Latar adalah hal yang berhubungan dengan tempat yaitu lokasi

²⁸Eny Tarsinih, "Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam Di Mata Ibu' Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar," *Bahtera Indonesia*, hal 75.

tempat peristiwa, latar waktu yaitu yang berhubungan dengan peristiwa itu terjadi, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dan menyangkut status social secara tokoh, penggambaran keadaan masyarakat, adat istiadat, dan cara hidup.

5) Sudut pandang

Sudut pandang adalah strategi, teknik, dan siasat yang secara sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya. Sudut pandang dibedakan menjadi 3, yaitu personal ketiga, personal pertama, dan campuran.

Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya. Yang termasuk unsur intrinsik karya sastra antara lain sebagai berikut:

- 1) Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup.
- 2) Psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam sastra.
- 3) Keadaan dilingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.
- 4) Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lainnya.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan Sobri dengan judul “*Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite dan Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa*” (2017). SQ3R dapat meningkatkan pemahaman siswa hal tersebut dapat dibuktikan siswa dapat menjadi pembaca yang aktif dan terarah sehingga dapat memahami isi bacaan secara efektif, adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa, dan perbedaan hasil belajar nilai rata-rata membaca. Sehingga metode ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan

bacaan secara optimal.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode SQ3R. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus pada pemahaman bacaan sedangkan pada penelitian ini fokus pada isi bacaan cerpen.

Kedua peneliti pertama oleh Indah Nursita Apriliani dengan judul *“Penerapan metode SQ3R Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”* (2018). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari siklus 1 sebesar 53,12% menjadi 81,25% pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 93,73% pada siklus III. Peningkatan ini dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dan nilai akhir (evaluasi). Sehingga, penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.³⁰ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Indah Nursita adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SQ3R dan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah penerapan model SQ3R Indah Nursita untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan subjek kelas IV, sedangkan peneliti akan meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerpen dan kelas yang digunakan adalah kelas V.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Mega Yulia dengan judul *“Penggunaan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Kelas V MIM Banjarnegara Metro Utara”* (2018). Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan metode SQ3R siswa mengalami ketuntasan. Dengan penggunaan metode tersebut kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V mengalami kenaikan. Hasil yang diperoleh pada siklus I sebesar 54,64% dan pada siklus II sebesar 78,23%. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar

²⁹ Sobri, Skripsi: Strategi Belajar SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2017).

³⁰ Indah Nursita, Skripsi: Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.)

siswa meningkat 23,60%. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 52,94 % dan pada siklus II sebesar 76,47%. Jadi dari siklus I ke siklus II meningkat 23,53%.³¹ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode SQ3R. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih secara umum sedangkan penelitian ini lebih fokus baca materi cerpen.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siska Kusuma Wardani dkk dengan judul penelitian "*Peningkatan Kemampuan isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC) pada siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang*" (2020). Hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan CIRC presentase pada siklus 1 mengalami peningkatan dan mengalami peningkatan pada siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa yaitu 69,67. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 72,17. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 76,17. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus yaitu 33%. Persentase ketuntasan siklus I mengalami peningkatan menjadi 50,00% dan persentase ketuntasan siklus II mengalami peningkatan 76,67%.³² Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama fokus pada pemahaman isi bacaan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode CIRC sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode SQ3R.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Santi Rohayati dan Juju Juandi dengan judul "*Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa dalam Cerpen dengan Menggunakan Teknik Streaming*" (2022). Hasil penelitian data perencanaan membaca menggunakan Teknik streaming kemudian langkah-langkah pembacaan cerpen dengan Teknik streaming dan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti Teknik streaming.³³ Persamaan pada

³¹ Mega Yulia, "Penggunaan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Mim Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018," n.d., 1.

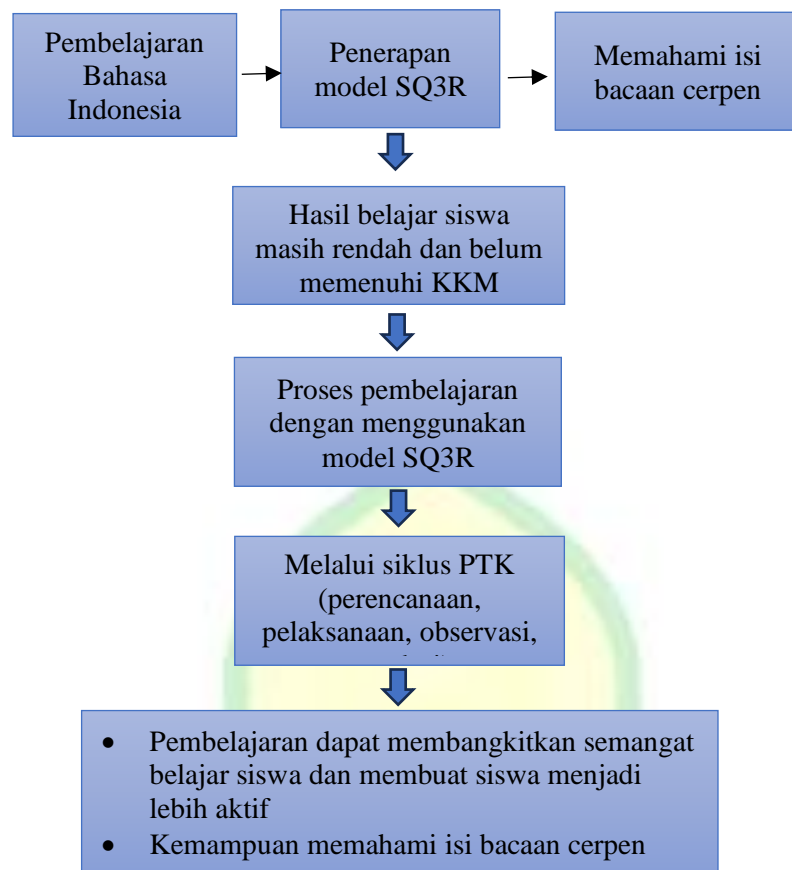
³² Siska Kusumawardani, "Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran *Cooperatve Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10," n.d., 1.

³³ Rohayati and Juandi, "Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa dalam Cerpen Dengan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama menggunakan materi cerpen. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan Teknik Streaming sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode SQ3R.

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai sebuah perubahan menjadi lebih baik lagi, sehingga akan terjadi sebuah perubahan kemampuan dasar sebagai bekal untuk melakukan jenjang jenjang berikutnya. Salah satunya adalah kemampuan memahami isi bacaan cerpen dengan menggunakan metode atau model SQ3R. Karena untuk memahami isi bacaan cerpen perlu sebuah metode yang efektif. Model pembelajaran yang dilakukan juga harus didukung oleh media pembelajaran yang tepat. SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu *survey, question, read, recite dan review* yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca. Dengan menggunakan metode SQ3R, pemahaman siswa terhadap isi bacaan pada cerpen semakin meningkat, siswa juga lebih aktif dalam proses keterampilan memahami isi bacaan pada cerpen. Tujuan diterapkannya metode SQ3R adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan dan (2) mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang panjang. Jadi apabila model SQ3R diterapkan dengan baik maka pemahaman siswa terhadap isi bacaan cerpen akan baik juga.



Gambar 2.1

D. Hipotesis Tindakan

Upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan cerpen menggunakan model SQ3R di SDN III Tumpakpelem dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran SQ3R yang terdiri dari *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite* dan *Review*. Berdasarkan kajian pustaka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian Tindakan kelas sebagai berikut: “Penerapan model SQ3R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap isi bacaan cerpen SDN III Tumpakpelem Sawoo, Ponorogo”.

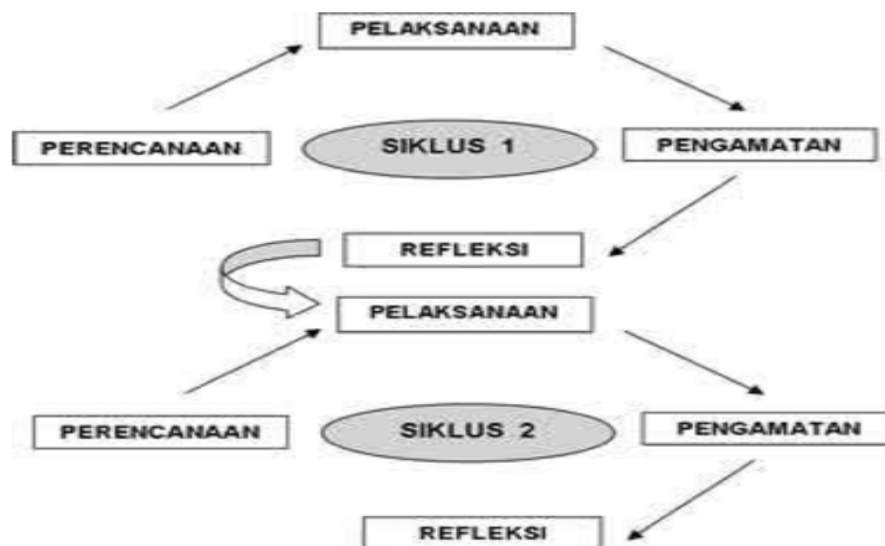
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran dalam kelas. Suharsimi Arikunto, dkk menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang memaparkan sebab dan akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurl Levin. Dengan menggunakan 4 komponen penelitian dalam system spiral yang saling berkesinambungan antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Model ini terbagi menjadi 2 siklus dengan masing-masing siklusnya terdiri atas 4 langkah yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun skema langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah PTK

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

1. Perencanaan (*Planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan bagaimana, apa, mengapa, kapan dan dimana oleh siapa atau menggunakan 5W+1H untuk merencanakan suatu penelitian.
2. Tindakan (*action*), dalam tahap ini yang dilakukan adalah penerapan mengenai isi dari perencanaan, yaitu mengenakan Tindakan kelas.
3. Pengamatan (*observation*), kegiatan ini dilaksanakan Bersama dengan tahap pelaksanaan karena dalam tahap pelaksanaan peneliti juga bisa melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa.
4. Refleksi (*reflection*), pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu mengemkakan kembali apa yang telah dilakukan dalam pelaksanaan dan juga dalam pengamatan penelitian.³⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN III Tumpakpelem kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu karena peneliti menemukan beberapa persoalan yang muncul di sekolah tersebut. Siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan pada materi cerpen. Hal ini diketahui dengan diadakan wawancara dengan guru kelas V dan observasi awal di kelas V. Hal tersebut yang mendasari peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN III Tumpakpelem. Waktu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan jadwal pembelajaran semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kelompok individu atau dapat diartikan kepada siapa konteks PTK akan ditetapkan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN III Tumpakpelem, dengan jumlah 12 siswa.

³⁵ Dwi Wulandari, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas Ii Sd Negeri Ii Kemloko Dengan Menggunakan Model Make A Match," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1, no. 2 (December 20, 2017): 116, <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1948>.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang menunjukkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data peningkatan pada pemahaman isi bacaan yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan wawancara, observasi dan tes serta dokumentasi.

Sumber data adalah objek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas V SDN III Tumpakpelem dan siswa kelas V SDN III Tumpakpelem. Sumber data sekunder pada penelitian ini sumber data prestasi akademik yang diperoleh dari kepala Sekolah dan administrasi di SDN III Tumpakpelem.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara atau langkah yang dilakukan peneliti untuk dapat mengumpulkan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observation*). Observasi dalam hakikatnya merupakan kegiatan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah pada penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati kemudian mencatatnya. Observasi merupakan kegiatan yang secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan

cerpen melalui tahapan membaca secara umum, membuat pertanyaan-pertanyaan dari hasil mencermati teks, membaca teks, menghafal isinya, dan mereview teks.

2. Tes

Tes merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil kemampuan memahami isi bacaan pada cerpen. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam memahami isi bacaan cerpen dari siklus per siklus. Tes dilakukan pada awal siklus (*pretest*) guna mengetahui kemampuan awal siswa dan diakhir siklus (*posttest*) guna mengetahui kemampuan memahami isi bacaan setelah diterapkannya metode pembelajaran SQ3R.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan. Adapun dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini adalah data-data tertulis tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, dan keadaan siswa serta proses kegiatan belajar menggunakan metode SQ3R.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan guna memecahkan masalah pada penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses mengamati kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dan menilai seluruh aktivitas baik peneliti yang bertindak sebagai guru ataupun untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan

menerapkan model SQ3R di kelas V SDN III Tumpakpelem.

Terdapat dua macam lembar observasi yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang berfungsi untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan lembar observasi peserta didik yang berfungsi untuk mengamati seluruh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Lembar observasi akan diisi oleh observer yaitu wali kelas V SDN III Tumpakpelem, Sawoo, Ponorogo Ibu Okania Sri Purwaningrum, S.Kom. Lembar observasi berbentuk angket penilaian dengan rentang nilai 1 - 4 (1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik).

2. Lembar Tes

Tes adalah suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Tes merupakan pertanyaan atau Latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, bakat yang dimiliki oleh siswa. Pada penelitian ini, tes berfungsi untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap isi bacaan cerpen dengan menggunakan metode SQ3R. Lembar tes berbentuk soal uraian sejumlah 6 soal dan sesuai dengan indikator struktur cerpen. Setiap soal memiliki bobot yang sama yakni 10 poin. Jika peserta didik mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar, skor yang diperoleh ditambah dengan 40 poin sehingga jumlah skor maksimal adalah 100 poin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi, dimana setiap pembuktian berdasarkan tulisan, lisan, dan gambaran. Pada penelitian ini dokumentasi yaitu dengan memfoto dan meminta file kepada TU SDN III Tumpakpelem terkait dengan data-data di sekolah yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan adalah profil SDN III Tumpakpelem yang berisi visi, misi, tujuan, jumlah tenaga pendidik, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SDN III tumpakpelem.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses terakhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, membuktikan hipotesis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian. Analisa data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.³⁶ Dalam PTK, data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif

Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.³⁷ Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk numerik atau angka yang memerlukan pengukuran dan perhitungan untuk mengolah data tersebut.

1) Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa adalah data yang diperoleh dari lembar observasi yang sebelumnya telah disediakan dan diisi oleh observer. Observer pada penelitian ini adalah wali kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo untuk mengisi lembar aktivitas siswa. Penilaian dengan menggunakan lembar observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus untuk mengetahui penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa apakah telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan. Adapun rumus persentasenya menurut Sudijono :

³⁶Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. HIRA TECH), 37.

³⁷Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017, 211.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas

N = Jumlah aktivitas seluruhnya.³⁸

Dalam analisis data guru dan siswa terdapat kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut.³⁹

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan

Tingkat Penguasaan %	Nilai		Keterangan
	Angka	Huruf	
$85 \leq P \leq 100$	4	A	Sangat Baik
$70 \leq P < 85$	3	B	Baik
$55 \leq P < 70$	2	C	Cukup
$P < 55$	1	D	Kurang

2) Analisis Data Hasil Tes Pemahaman Siswa

Data hasil tes pemahaman diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan selama penelitian untuk mengetahui peningkatan pemahaman isi bacaan cerpen peserta didik kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo. Ketika pemahaman isi bacaan cerpen peserta didik meningkat, maka peserta didik akan lebih mudah menjawab soal tes yang diberikan, sehingga nilai tes pastinya akan ikut meningkat. Data ini nantinya akan mendeskripsikan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal yang dicapai selama pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran SQ3R. Setiap peserta didik dikatakan tuntas (ketuntasan individu) jika nilai yang dicapai ≥ 70 (KKM) dan dikatakan tidak tuntas apabila mendapatkan nilai di bawah KKM. Adapun ketuntasan klasikal yaitu ketuntasan yang dicapai suatu kelas akan dikatakan tuntas jika persentase yang diperoleh adalah

³⁸*Ibid*, 212

³⁹Siti Nuryana, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Realia pada Pokok bahasan Pecahan Kelas IV MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi, IAIN Ponorogo, April 2020), 52.

$\geq 70\%$.⁴⁰ Adapun rumus persentasenya sebagai berikut.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

KS : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus sebagai berikut

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata nilai

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = jumlah data⁴¹

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model SQ3R dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan dicapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerpen dengan nilai ≥ 70 mencapai $\geq 75\%$ di akhir siklus. Berikut kriteria ketuntasan siswa:⁴²

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Siswa

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individu	Kualifikasi
$\geq 75\%$	≥ 70	Tuntas
$< 75\%$	< 70	Tidak Tuntas

⁴⁰*Ibid*, 53.

⁴¹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 72.

⁴²*Ibid*, hal 74.

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, menurut Sugiono untuk mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Data yang terkumpul harus diuji kemantapan dan kebenarannya, teknik triangulasi, yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴³ Peneliti menggunakan triangulasi teknik. Data diperoleh dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini sumber yang sama yaitu siswa kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo, dengan perbedaan pada saat model pembelajaran masih konvensional dan ketika peneliti menerapkan model pembelajaran SQ3R.

I. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian Tindakan kelas ini mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berikut adalah penjabaran dari tahapan penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses awal yang harus dipersiapkan dan ditata dengan matang oleh guru atau peneliti sebelum melaksanakan penelitian.⁴⁴ Pada tahap ini, peneliti akan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, validasi RPP siklus I, validasi soal tes dan mempersiapkan materi tentang cerpen yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan berarti mengaplikasikan rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.⁴⁵ Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan

⁴³ Amanda Anggarini, "Studi Deskriptif Peran Komunitas Disleksia "Parents Support Group (PSG)" Di Lembaga Terapi Cita Hati Bunda Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Universitas Negeri Surabaya.2018, Hal.4

⁴⁴ Tintin Susilowati, *Miskonsepsi PTK dalam Skripsi Bahasa Inggris di STAIN Ponorogo*, Al-Adabiya : Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, Nomor 1 (2014), 131.

⁴⁵ *Ibid*, 131

pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran SQ3R serta menggunakan pedoman modul ajar.

c. Pengamatan (*observer*)

Pengamatan atau proses observasi dilakukan secara utuh mulai dari tahapan awal ketika guru memasuki kelas.⁴⁶ Pada tahap ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan guru kelas. Pada saat pengamatan, fokus pada bagaimana guru menerapkan model pembelajaran SQ3R dan respon siswa saat menerima materi menggunakan model tersebut serta kesesuaian guru dengan pedoman modul yang digunakan.

d. Refleksi

Refleksi artinya mempelajari lebih cermat dan mendalam tentang hasil observasi sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam strategi yang diterapkan.⁴⁷ Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan analisis tentang hasil observasi dari kegiatan yang telah dilakukan, sehingga memunculkan program atau rencana baru untuk siklus selanjutnya.

⁴⁶*Ibid*, 131

⁴⁷*Ibid*, 132

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 3 Tumpakpelem
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20509864
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: B
Bentuk Pendidikan	: SD
Alamat Sekolah	: Dusun Jabak
Kepemilikan Tanah Sekolah	: 3
Tahun Berdiri	: 1910
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Pusat
Masih Oprasional	: Ya

2. Visi Misi dan Tujuan SDN 3 Tumpakpelem Ponorogo

a. Visi SDN III Tumpakpelem Ponorogo

SD Negeri 3 Tumpakpelem mengusung visi: “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berpengetahuan, Cerdas, Terampil dan Bersahaja”. Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Beriman, iman keyakinan merupakan dasar dari semua perilaku moral, yang wajib dimiliki bagi manusia dan juga merupakan implementasi dari sila pertama pancasila. Sehingga peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan akan memiliki keyakinan atau iman yang kuat ditunjukkan perilaku yang bermoral dan menjalankan perintah agama
- 2) Berpengetahuan, sebagai lembaga pendidikan berpengetahuan merupakan impian yang harus terlaksana; peserta didik akan memiliki pengetahuan yang luas yang di implementasikan dengan semakin moderat dan toleransi dalam kehidupan sehari.
- 3) Cerdas, cerdas dan berpengetahuan merupakan keinginan yang harus beriringan adanya, dengan berpengetahuan yang cerdas,

ditunjukkan peserta didik akan bijak cepat dalam mengambil sikap atau keputusan

- 4) Terampil akan ditunjukkan peserta didik akan cakap dan menyelesaikan semua permasalahan dalam kehidupan
- 5) Bersahaja merupakan karakter asli masyarakat desa, diharapkan karakter ini tetap terjaga di dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi SDN III Tumpakpelem

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 3 Tumpakpelem menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah;
- 2) Meningkatkan kompetensi dan kinerja personalia sekolah sesuai dengan norma agama yang dianut sehingga tercipta suasana yang religius;
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah;
- 4) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong;
- 5) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik;
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua;
- 7) Mengupayakan agar peserta didik menjadi manusia berguna dan bertanggung jawab.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 3 Tumpakpelem dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)

- 1) Membangun peserta didik yang bermoral sesuai norma agama yang dianut;
- 2) Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar;
- 3) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi;
- 4) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah;
- 5) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial;
- 6) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat;
- 7) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah;
- 8) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah;
- 9) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas;
- 10) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi;
- 11) Meningkatkan prestasi peserta didik baik akademis maupun non akademis;
- 12) Menghasilkan lulusan yang memiliki sikap bertanggung jawab dan berintegritas di lingkungannya.

3. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, dan Tenaga Kependidikan)

Dalam suatu Proses pembelajaran tentu terdapat sumber daya manusia yang harus ada sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Secara sederhana guru adalah seorang yang memiliki tugas untuk menyampaikan materi dan membimbing siswa.

a. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SDN III Tumpakpelem

NO	Ket	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1.	Kepala Sekolah	1	0	1
2.	Guru Kelas	4	2	6
3.	Guru Penjas	1	0	1
4.	Guru PAI	1	0	1
5.	Tata Usaha	1	0	1
JUMLAH				10

b. Data Siswa

Siswa Di SDN III Tumpakpelem sebagai besar berasal dari Sawoo ponorogo yang mayoritas tempat tinggalnya tidak jauh dari sekolahan ada beberapa yang tidak jauh dari sekolahan itu sendiri .

Tabel 4.2 Data Siswa SDN III Tumpakpelem

KELAS	JUMLAH SISSWA		
	LAKI LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
KELAS I	3	2	5
KELAS II	2	5	7
KELAS III	3	2	5
KELAS V	5	6	12
KELAS V	2	5	7
KELAS VI	4	3	7
TOTAL	19	23	42

B. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti melibatkan guru bidang studi yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024. Adapun materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah teks cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN III Tumpakpelem. Implementasi model pembelajaran SQ3R terdapat II siklus dan setiap siklus dilengkapi dengan modul ajar, LKPD, lembar observasi, dan lembar tes. Data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa diukur menggunakan hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, serta kegiatan pembelajaran siswa dapat diamati dan dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

3. Penerapan Model Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V di SDN III Tumpakpelem dalam Memahami Isi Bacaan Cerpen

a. Paparan Data Pra Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Okania Sri Purwaningrum, S.Kom selaku wali kelas dan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa pemahaman siswa masih tergolong rendah. Dalam kegiatan membaca, siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan teks, dan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca. Selain itu, pada saat proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah dan nilainya masih di bawah KKM yaitu 70.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SQ3R dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerpen di Kelas V SDN III Tumpakpelem”. Setelah disetujui oleh Fakultas, peneliti menyusun proposal skripsi. Setelah menyusun proposal skripsi, maka seminar proposal dilaksanakan. Setelah pelaksanaan seminar proposal dan telah direvisi, peneliti membuat instrumen penelitian yang akan dimintakan persetujuan validator sebelum dilaksanakan pengambilan data. Adapun validator dari penelitian ini ada 2 orang yaitu wali kelas V SDN III Tumpakpelem yaitu Ibu Okania Sri Purwaningrum, S.Kom dan Dosen Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Kristiana Rizqi Rohmah, M. Pd. Setelah instrumen penelitian divalidasi, peneliti meminta surat izin penelitian ke Fakultas untuk meminta izin penelitian ke SDN III Tumpakpelem.

Setelah mendapatkan izin penelitian di SDN III Tumpakpelem, peneliti menemui wali kelas V yaitu Ibu Okania Sri Purwaningrum, S.Kom untuk mengambil data-data yang diperlukan. Sebelum

pengimplementasikan model pembelajaran SQ3R, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen dan digunakan sebagai tolak ukur ketika model pembelajaran SQ3R diterapkan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Pre Test Kelas V SDN III Tumpakpelem

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Keterangan
			Skor	KKM	
1.	Ahmad Khoiruddin	L	50	70	Tidak Tuntas
2.	Albila Oktavia Putri	P	80	70	Tuntas
3.	Arjuna Wahyu P	L	80	70	Tuntas
4.	Daffa	L	60	70	Tidak Tuntas
5.	Elva Riza Alharun H	L	50	70	Tidak Tuntas
6.	Kevin Yoga Saputra	L	50	70	Tidak Tuntas
7.	Muhammad Habibi A.F	L	60	70	Tidak Tuntas
8.	Muhammad Zidan	L	60	70	Tidak Tuntas
9.	Rakha Arta Saputra	L	90	70	Tuntas
10.	Tian	P	50	70	Tidak Tuntas
11.	Wahyuni	P	80	70	Tuntas
12.	Zahra Kusuma Wardani	P	50	70	Tidak Tuntas
Siswa Tuntas			4		
Siswa Tidak Tuntas			8		
Rata Rata Nilai			62,083		
Peserta Ketuntasan Klasik			33,33%		
Keterangan			Tidak Tuntas		

Berdasarkan data tersebut, dapat di simpulkan bahwa nilai tes pra tindakan yang tuntas diatas ≥ 75 ada 4 siswa dan 8 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM atau dapat dikatakan tidak tuntas. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,083. Kelas dapat dinyatakan tuntas apabila jumlah persentase klasikalnya diperoleh ≥ 75 . Namun pada kenyataannya, persentase klasikal yang didapat adalah 33,33% dapat diartikan dalam kategori tidak tuntas. Dengan perolehan nilai yang rendah membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V masih rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya dan tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas V SDN III Tumpakpelem.

b. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 3 Tumpakpelem Ponorogo dengan jumlah siswa 12. Terdapat 4 Tahap dalam melaksanakan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap observasi, dan

terakhir adalah tahap refleksi. Tahap itu nantinya akan membentuk suatu siklus selanjutnya. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan paparan data sebagai berikut:

1) Paparan Data siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Januari 2024 dengan menggunakan modul pembelajaran yang berisi materi tentang unsur instrinsik cerpen dengan judul “Kelinci Kecil dan Burung Pipit”. Pelaksanaan siklus pertama ini melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh keperluan yang digunakan ketika praktik atau pelaksanaan model pembelajaran SQ3R. Peneliti menyiapkan modul pembelajaran yang berisi kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. tak hanya itu, peneliti juga menyiapkan LKPD, lembar soal test baik itu prates maupun paskates, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. dalam pembuatan ini seluruhnya harus sesuai dengan sintak model pembelajaran SQ3R dan telah mendapatkan persetujuan dari 2 validator, yaitu guru kelas dan dosen sebelum diterapkan kepada siswa.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan model pembelajaran SQ3R dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disepakati oleh wali kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo. Dalam kegiatan ini, peneliti berperan sebagai guru yang mengatur aktivitas di dalam kelas dan membimbing siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran ini ada 3 tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa bersama. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa. guru

juga menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang dilakukan kepada siswa agar lebih antusias dan semangat ketika pembelajaran berlangsung.

Pada tahap kegiatan inti ini dimulai dari guru yang membagikan LKPD kepada siswa dan menjelaskan cara mengerjakan LKPD yang sesuai dengan sintak model pembelajaran SQ3R yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Kegiatan pertama adalah *survey*. Pada kegiatan ini, guru meminta siswa untuk membaca sekilas kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf pada teks cerpen “Kelinci Kecil dan Burung Pipit” yang ada pada LKPD. Kegiatan kedua yaitu *question*. Siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan cerpen dengan diawali guru memberikan contoh supaya siswa tidak kebingungan. Kegiatan ketiga adalah *read*. Siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan dengan cermat dan teliti dari awal sampai akhir cerpen. Kegiatan keempat adalah *recite*. Setelah membaca keseluruhan siswa diminta untuk menjawab keseluruhan pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question* dan menemukan kalimat utama pada setiap paragraf. Kemudian tahap terakhir yaitu *review*. Siswa membuat ringkasan teks cerpen guna untuk mengetahui isi dari teks cerita tersebut. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk membacakan hasil ringkasan yang telah dibuat. Setelah itu guru membagikan soal post test kepada siswa untuk dikerjakan supaya guru tahu kemampuan memahami siswa.

Pada tahap penutup ini, guru memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat belajar. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

c) Tahap Observasi

Pada tahap ini, kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini tidak hanya bertujuan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Tahap ini menggunakan pedoman penskoran dengan rentang nilai 1 – 4, yakni (1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik). Adapun hasil pengamatan yang di peroleh sebagai berikut.

(1) Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Guru Siklus I

No.	Kegiatan	Skor
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam membaca doa dipimpin ketua kelas	4
2.	Guru dan peserta didik berkomitmen belajar sebagai kesepakatan untuk membangun kultur belajar yang kondusif dan kolaboratif	2
3.	Guru mempersiapkan media pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik.	3
4.	Guru memberikan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.	3
5.	Guru menstimulasi berbagai pertanyaan kepada peserta didik.	3
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan profil belajar pancasila berupa dimensi bernalar kritis dan kreatif.	3
7.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran yang akan dilalui dalam proses pembelajaran	3
8.	Guru memberikan pertanyaan untuk menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu dalam diri siswa sebagai langkah untuk membuka pelajaran.	2
Kegiatan Inti		
1.	Guru membagikan soal pre test kepada peserta didik.	3
2.	Guru membagi kelompok untuk berdiskusi. Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa.	3
3.	Guru menjelaskan pengertian dari unsur intrinsik cerpen kepada peserta didik.	3
4.	Guru membagikan LKPD kepada setiap	3

No.	Kegiatan	Skor
	kelompok.	
5.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan <i>Survey</i> pada cerpen dengan bimbingan guru. (<i>survey</i>)	2
6.	Guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menyusun pertanyaan yang jawabannya relevan dengan cerpen (<i>question</i>)	3
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara lengkap agar dapat menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. (<i>read</i>)	3
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan pertanyaan yang telah dibuatnya beserta jawabannya. (<i>recite</i>)	2
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil ringkasan.	3
10.	Guru melakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.	2
11.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa jika ada yang belum dipahami.	3
12.	Guru membagikan soal <i>Post Test</i> kepada peserta didik	3
Kegiatan Penutup		
1.	Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik tentang apa yang telah dipelajari.	3
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih rajin membaca buku atau cerpen.	3
3.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik.	3
4.	Guru menutup kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan doa.	3
5.	Guru mengucapkan salam.	4
Skor Total		72%
Jumlah Skor Maksimal		100
Persentase Aktivitas Guru		72%
Keterangan		Baik

Berdasarkan lembar penilaian observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh skor 72 dengan skor maksimal adalah 100. Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 72% dengan kategori baik. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan

guru secara keseluruhan sudah sesuai dengan modul pembelajaran yang telah dibuat namun juga masih ada kekurangan dikarenakan guru juga masih perlu menyesuaikan dengan kondisi dan model pembelajaran SQ3R yang digunakan. Pada siklus I ini, guru masih kurang bisa mengendalikan kelas, kurang memberikan pertanyaan sehingga fokus siswa menjadi kurang dan cenderung siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan.

(2) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati oleh peneliti. Aktivitas siswa dapat diamati secara langsung ketika pembelajaran SQ3R berlangsung dan disesuaikan dengan lembar yang telah disiapkan oleh peneliti. Tahap ini menggunakan pedoman penskoran dengan rentang nilai 1 – 4, yakni (1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik). Adapun data aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Skor
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Siswa menjawab salam	4
2.	Siswa bersiap untuk berdoa	4
3.	Siswa menjawab ketika guru melakukan absensi	3
4.	Siswa siap melaksanakan pembelajaran yang akan segera dimulai	3
5.	Siswa mendengarkan dan mengingat kembali pelajaran sebelumnya.	2
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.	3
7.	Siswa mendengarkan dan berusaha memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	2
8.	Siswa antusias dan bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran.	3
Kegiatan Inti		
1.	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i>	3
2.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan	4

No.	Aktivitas Siswa	Skor
	penjelasan guru.	
3.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	2
4.	Siswa mengikuti instruksi guru membentuk kelompok.	3
5.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru.	3
6.	Siswa melakukan kegiatan <i>Survey</i> yang ada di LKPD.	2
7.	Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan dalam teks cerpen. (<i>Question</i>)	2
8.	Siswa membaca secara lengkap teks cerpen tersebut. (<i>Read</i>)	3
9.	Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat tadi. (<i>Recite</i>)	2
10.	Siswa membacakan hasil ringkasan. (<i>Review</i>)	2
11.	Siswa bertanya tentang apa yang belum dipahami.	3
12.	Siswa mengerjakan soal <i>Post Test</i>	2
Kegiatan Penutup		
1.	Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru.	2
2.	Siswa termotivasi untuk selalu belajar.	3
3.	Siswa mendengarkan apresiasi yang disampaikan oleh guru	2
4.	Siswa berdoa	4
5.	Siswa menjawab salam	3
Skor Total		69
Jumlah Skor maksimal		100
Persentase Aktifitas Siswa		69%
Keterangan		Cukup

Dari hasil penelitian data yang diperoleh saat pelaksanaan pembelajaran siklus I pada lembar observasi aktivitas siswa jumlah skor total yang di peroleh adalah 69 dengan skor maksimal yang diperoleh adalah 100, maka nilai persentase yang didapatkan adalah 69% dengan kategori cukup, perolehan nilai masih ada kekeurangan yang mengakibatkan siswa kurang bisa mengikuti instruksi guru karena perlu penyesuaian dengan model pembelajaran yang baru pertama diterapkan di SDN III Tumpakpelem sehingga siswa kurang atau tidak bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Siswa juga masih kebigungan dalam mengikuti instruksi yang diberikan kepada guru sehingga banyak siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran dan memilih untuk bermain.

d) Data Tes Pemahaman Siswa Siklus I

Untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak tentang pemahaman siswa kelas V SDN 3 Tumpakpelem setelah diterapkannya model pembelajaran SQ3R dapat dilihat di akhir pembelajaran dimana pada akhir pembelajaran siswa diberi soal post test dengan jumlah 6 soal uraian yang diikuti oleh 12 siswa kelas V SDN 3 Tumpakpelem. Adapun hasil tes pemahaman pada siklus I dapat dilihat dari data berikut.

Tabel 4.6 Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Ket.
			Skor	KKM	
1.	A. Khoirudin	L	60	70	Tidak Tuntas
2.	Albila Oktavia	P	90	70	Tuntas
3.	Arjuna Wahyu	L	80	70	Tuntas
4.	Daffa	L	80	70	Tuntas
5.	Elva Riza Al	L	50	70	Tidak Tuntas
6.	Kevin Yoga S	L	80	70	Tuntas
7.	M Habib	L	60	70	Tidak Tuntas
8.	M.Ziddan	L	60	70	Tidak Tuntas
9.	Rakha Artta S	L	90	70	Tuntas
10.	Tian	P	80	70	Tuntas
11.	Wahyuni	P	80	70	Tuntas
12.	Zahra Kusuma	P	50	70	Tidak Tuntas
Siswa Tuntas			7		
Siswa Tidak Tuntas			5		
Rata Rata Nilai			71,6		
Peserta Ketuntasan Klasik			58,3%		
Keterangan			Tidak Tuntas		

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas ada 7 siswa dan 5 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,6. Adapun nilai persentase klasikalnya yang diperoleh adalah 58,3% dimana ini masih dikatakan tidak tuntas karena masih dibawah 70%. Hal ini disebabkan anak-anak masih belum

terbiasa dengan model pembelajaran SQ3R yang baru pertama kali diterapkan di kelas V SDN 3Tumpakpelem. Sehingga, masih banyak kesalahan dan kekurangan yang menyebabkan nilai tes pemahaman siswa masih rendah. Pada siklus I ini belum tercapai ketuntasan yang artinya bahwa tingkat pemahaman teks cerpen masih dibawah harapan peneliti, maka perlu adanya perbaikan dan lanjutan siklus berikutnya.

(1) Tahap Refleksi

Dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R masih terdapat kekurangan yang diakibatkan kurangnya terbiasa dengan model pembelajaran SQ3R baik dari guru maupun dari siswa. sehingga nanti akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama dan semakin menjadi baik. Data yang diperoleh dari lembar penilaian observasi dan tes dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7 Refleksi Siklus I

No.	Refleksi	Kesalahan	Rencana Perbaikan
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang bisa menarik perhatian siswa dalam kegiatan apersepsi	Guru harus bisa menyampaikan materi yang bisa menarik perhatian siswa
		Guru masih kurang dalam memberikan pertanyaan dalam diri siswa sehingga rasa ingin tahu siswa kurang	Guru harus memberikan pertanyaan yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa muncul dalam diri siswa.
		Guru memberikan waktu yang terlalu singkat dalam kegiatan <i>question</i> sehingga siswa belum selesai	Guru harus mengatur waktu dengan tepat.

No.	Refleksi	Kesalahan	Rencana Perbaikan
2.	Aktivitas siswa	Siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan pada saat guru memberi penjelasan materi.	Guru harus memberikan umpan balik berupa pertanyaan agar siswa mau mendengarkan dan memperhatikan.
		Masih ada siswa yang bermain sendiri dan melamun	Guru harus menyiapkan siswa agar siswa benar-benar siap sebelum pembelajaran berlangsung
		Siswa kurang semangat dalam belajar	Guru harus menumbuhkan motivasi siswa dengan cara memberikan Ice Breaking di sela-sela pembelajaran.
3.	Hasil Post Test	Masih ada siswa yang belum tuntas karena pemahaman siswa masih rendah	Guru harus membimbing siswa dan menanyakan hal yang belum dipahami.

2) Paparan Data Siklus II

Siklus II ini dilakukan pada Sabtu 10 Februari 2024 dengan menggunakan modul pembelajaran yang berisi materi tentang unsur intrinsik cerpen dengan judul “Balas Budi Seekor Semut” pelaksanaan siklus II ini melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

a) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan sama halnya dengan siklus I, yaitu peneliti menyiapkan keperluan yang akan digunakan ketika praktek atau pelaksanaan model pembelajaran SQ3R. Peneliti menyiapkan modul pembelajaran yang berisi kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Selain itu, peneliti juga harus menyiapkan LKPD lembar soal test baik itu pre test maupun post test, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan sintak model pembelajaran SQ3R dan

telah mendapatkan persetujuan dari 2 validator yaitu Bu Kritina Risqi Rohmah, M.Pd selaku Dosen Bahasa Indonesia dan Bu Okania Sri Purwaningrum, S.Kom sebelum di terapkan kepada siswa.

b) Pelaksanaan pembelajaran siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II dengan model pembelajaran SQ3R dilaksanakan dengan jadwal yang telah di sepakati oleh wali kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo. Dalam kegiatan ini, peneliti berperan sebagai guru yang mengatur aktivitas atau pembelajaran di dalam kelas dan membimbing siswa sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran ini ada 3 tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan salam di lanjutkan berdo'a bersama, setelah itu guru melakukan absensi terhadap siswa dan memberikan motivasi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti sebuah pembelajaran berlangsung serta guru menumbuhkan semangat belajar siswa lebih santai dan semangat belajar.

Kegiatan inti ini dimulai dari guru yang membagikan LKPD kepada siswa dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakan LKPD yang sesuai dengan sintak model pembelajaran SQ3R yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Kegiatan pertama adalah *survey*. Pada kegiatan ini, guru meminta siswa untuk membaca sekilas kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraph pada teks cerpen "Balas Budi Seekor Semut" yang ada pada LKPD. Kegiatan kedua, yaitu *question*. Siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan cerpen dengan diawali guru memberikan contoh supaya siswa tidak kebingungan. Kegiatan ketiga adalah *read*. Siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan dengan cermat dan teliti dari awal sampai akhir cerpen.

Kegiatan keempat adalah *recite*. Setelah membaca keseluruhan siswa diminta untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah di buat pada tahap *question* dan menemukan kalimat utama pada tiap paragraf. Kemudian tahap terakhir, yaitu *review*. Siswa membuat ringkasan teks cerpen guna untuk mengetahui isi dari teks cerita tersebut. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk membacakan hasil ringkasan yang telah dibuat. Setelah itu, guru membagikan soal post test kepada siswa untuk dikerjakan supaya guru tahu kemampuan memahami siswa

Pada tahap penutup, guru memberikan kesimpulan tentang apa yang telah di pelajari dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami. Kemudian, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat belajar. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

c) Tahap observasi

Pada tahap ini kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran baik itu aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Adapun pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu wali kelas V Ibu Okania Sri Purwaningrum, S.Kom. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

(1) Data aktivitas guru siklus II

Penilaian terhadap aktifitas guru yang dilakukan oleh peneliti dengan mengisi lembar observasi yang telah di lakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. penilaian aktivitas guru menggunakan pedoman penskoran dengan rentang nilai 1 – 4, yakni (1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik). Adapun hasil pengamatan yang di peroleh sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Nilai
Pendahuluan		
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam membaca doa dipimpin ketua kelas	
2	Guru dan siswa berkomitmen belajar sebagai kesempatan untuk membangun kultur belajar yang kondusif dan kolaboratif	4
3	Guru mempersiapkan media pembelajaran dan memeriksa kehadiran siswa	3
4	Guru memberikan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa	3
5	Guru menstimulasi berbagai pertanyaan kepada siswa	3
6	Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan profil belajar pancasila berupa dimensi bernalar kritis dan kreatif.	3
7	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran yang akan dilalui dalam proses pembelajaran	4
8	Guru memberikan pertanyaan untuk menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu dalam diri siswa sebagai langkah untuk membuka pelajaran.	3
Kegiatan Inti		
1	Guru membagikan soal pre test kepada siswa	4
2	Guru membagi kelompok untuk berdiskusi. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa	3
3	Guru menjelaskan pengertian dari unsur intrinsik cerpen kepada siswa	4
4	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	4
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan <i>Survey</i> pada cerpen dengan bimbingan guru. (<i>survey</i>)	4
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang jawabannya relevan dengan cerpen. (<i>question</i>)	4
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara lengkap agar dapat menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. (<i>read</i>)	3
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan pertanyaan yang telah	3

No.	Aktivitas Guru	Nilai
	dibuatnya beserta jawabannya. (<i>recite</i>)	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil ringkasan.	3
10	Guru melakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.	4
11	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa jika ada yang belum dipahami.	3
12	Guru membagikan soal <i>Post Test</i> kepada siswa	4
Kegiatan Penutup		
1	Guru memberikan penguatan materi kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari	4
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih rajin membaca buku atau cerpen.	4
3	Guru memberikan apresiasi kepada siswa	3
4	Guru menutup kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan doa.	4
5	Guru mengucapkan salam.	4
Skor Total		89
Jumlah Skor Maksimal		100
Persentase Aktifitas Guru		89%
Keterangan		Sangat Baik

Dari hasil penelitian lembar observasi aktivitas guru pada siklus II di peroleh skor total 89 dengan skor maksimal yang dapat di peroleh 100. Dengan demikian, nilai persentase aktivitas guru yang didapatkan sebesar 88% dengan kategori baik. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah sesuai dengan modul pembelajaran yang telah dibuat. Pada siklus II ini, tingkat pemahaman pembelajaran yang menggunakan model SQ3R di SDN 3 Tumpakpelem Sawo Ponorogo telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

(2) Aktivitas siswa siklus II

Aktivitas belajar siswa di amati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati oleh peneliti. Aktivitas siswa dapat diamati secara langsung ketika pembelajaran SQ3R berlangsung dan disesuaikan dengan lembar yang telah disiapkan oleh peneliti. Penilaian aktivitas siswa menggunakan pedoman penskoran dengan rentang nilai 1 – 4, yakni (1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik). Adapun hasil pengamatan yang di peroleh sebagai berikut.

Tabel 4.9 Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Skor
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Siswa Menjawab salam	4
2.	Siswa bersiap untuk berdoa	4
3.	Siswa menjawab ketika guru melakukan absensii	4
4.	Siswa siap melaksanakan pembelajaran yang akan segera di ajarkan	3
5.	Siswa mendengarkan dan mengingat kembali pelajaran sebelum nya	3
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari	3
7.	Siswa mendengarkan dan berusaha memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	3
8.	Siswa antusias dan bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran	3
Kegiatan inti		
1.	Siswa mengerjakan soal pre test	3
2.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	3
3.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3
4.	Siswa mengikuti intruksi guru membantu kelompok	4
5.	Siswa bediskusi dengan kelompok mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru	4
6.	Siswa melakukan kegiatan <i>survey</i> yang ada di LKPD	3

No.	Aktivitas Siswa	Skor
7.	Siswa menyusun pertanyaan pertanyaan yang di temukan dalam tes cerpen (<i>Question</i>)	4
8.	Siswa membaca secara lengkap teks cerpen tersebut (<i>Read</i>)	3
9.	Siswa menjawab pertayaan yang telah di buat(<i>Recite</i>)	3
10.	Siswa membacakan hasil ringkasan (<i>Reveiw</i>)	4
11.	Siswa bertanya tentang apa yang belum di pahami	3
12.	Siswa mengerjakan soal <i>Post Test</i>	3
Kegiatan Penutup		
1.	Siswa mendegarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru	4
2.	Siswa termotifasi untuk selalu belajar	4
3.	Siswa mendengarkanapersepsi yang di sampaikan guru	3
4.	Siswa berdoa sebelum pulang	4
5.	Siswa menjawab salam	4
Skor Total		86
Jumlah Skor Maksimal		100
Persentase Aktifitas Siswa		86%
Keterangan		Sangat Baik

(3) Data tes pemahaman siswa siklus II

Untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak tentang pemahaman siswa kelas V SDN III Tumpakpelem setelah diterapkannya model pembelajaran SQ3R dapat dilihat di akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa diberi soal post test dengan jumlah 6 soal uraian yang diikuti oleh 12 siswa kelas V SDN III Tumpakpelem. Adapun hasil tes pemahaman pada siklus II dapat dilihat dari data berikut.

Tabel 4.10 Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai		Ket
			SKOR	KK M	
1	A. Khoirudin	L	80	70	Tuntas
2	Albila Oktavia	P	80	70	Tuntas
3	Arjuna Wahyu	L	90	70	Tuntas
4	Daffa	L	80	70	Tuntas
5	Elva Riza A	L	65	70	Tidak Tuntas
6	Kevin Yoga S	L	80	70	Tuntas
7	M. Habib	L	80	70	Tuntas
8	M. Zidan	L	65	70	Tidak tuntas
9	Rakha Arta S	L	85	70	Tuntas
10	Tian	P	90	70	Tuntas
11	Wahyuni	P	80	70	Tuntas
12	Zahra Kusuma	P	75	70	Tuntas
Siswa Tuntas					10
Siswa Tidak Tuntas					2
Rata Rata Nilai					79,1
Peserta Ketuntasan Klasik					83,3%

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa pelaksanaan siklus ke II dengan menggunakan metode SQ3R kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo diperoleh jumlah siswa yang tuntas 10 siswa dan 2 siswa tidak tuntas. Rata-rata nilai siswa yang diperoleh adalah 79,1. Adapaun persentase ketuntasan klasik yang diperoleh sebesar 83,3% atau dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan karena nilai diatas 70%. Pada siklus ke II ini, pemahaman teks cerpen siswa kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo, telah mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga siklus II telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

(4) Tahap refleksi

Dalam Proses Pelaksanaan pembelajaran siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami isi bacaan cerpen dengan menggunakan metode SQ3R di SDN 3 Tumpakpelem di kelas V telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru dan siswa juga telah

berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga setelah pelaksanaan siklus II ini tidak perlu adanya pengulangan siklus selanjutnya.

4. Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerpen Dengan Menggunakan Metode SQ3R

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 3 Tumpakpelem implementasi model pembelajaran SQ3R telah dilaksanakan 2 siklus dan telah berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini dapat kita ketahui dari lembar aktivitas Guru dan siswa selama proses pembelajaran atau penelitian. Pada siklus I aktivitas guru dalam mempraktekkan model pembelajar SQ3R mendapatkan kategori baik dengan perolehan nilai sebanyak 72%. Perolehan tersebut dikarenakan guru masih perlu beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru digunakan. Penyampaian apersepsi dilakukan pada tahap ini. Hal ini sesuai dengan fungsi apersepsi yaitu untuk mengetahui kesiapan anak dalam belajar, guru mengondisikan anak agar anak dapat berkonsentrasi pada materi yang disampaikan serta dapat memunculkan ketertarikan anak untuk belajar serta anak dapat fokus pada materi.⁴⁸

Pada siklus I ini, guru sangat kurang dalam memberikan pertanyaan sehingga siswa terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus sering memberikan tanya jawab kepada siswa yang menarik untuk membangun semangat siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ruswandi yang ditulis oleh Azhari, dkk dalam Jurnal metamorfosa, yaitu pengajaran yang menarik diawali dengan memberikan perhatian khusus seperti mengajukan sejumlah pertanyaan sehingga siswa merasa dirinya dipandang dan akan senantiasa menimbulkan minat belajar siswa tersebut dan bertanya (pertanyaan) akan memotivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang mendalam.⁴⁹ Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam beberapa sintak SQ3R sehingga siswa

⁴⁸Karimatus Saidah dkk, "Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, Volume 01, No. 01, Juni 2021 E-ISSN 2798-172X.

⁴⁹Azhari dkk, "Analisis Strategi Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Seunudon Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Metamorfosa*, Volume 9, Nomor 2, Juli 2021

masih kurang memahami materi yang diberikan. Untuk itu, perlu adanya suatu perbaikan yang harus dilakukan supaya kesalahan yang sama tidak terulang kembali dan pembelajaran selanjutnya semakin baik.

Pada Siklus II setelah ada perbaikan dari siklus I nilai telah mengalami peningkatan persentase aktifitas guru sebesar 89 % dengan kategori baik, peningkatan yang terjadi antara siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 17% telah melakukan perbaikan dengan memberikan pertanyaan yang menarik bagi siswa sehingga siswa tetap bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang dengan semangat pembelajaran. Terjadi interaksi yang terarah antara guru dan siswa ataupun sebaliknya, siswa sudah terbiasakan dengan metode yang di gunakan sehingga merasa nyaman dengan pembelajaran. Guru juga telah terbiasa beradaptasi dengan model pembelajaran yang di gunakan sehingga dapat menjelaskan dengan terstruktur dengan baik sehingga siswa semakin mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada siklus ini, siswa semakin terampil dalam mengikuti setiap tahapan yang diinstruksikan oleh guru. Siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berjalan dengan baik. peningkatan yang terjadi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Yulia yang berjudul “Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan hasil penelitian bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada siklus I yaitu 35,50% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 58,95%.⁵⁰

Bukan hanya dari aktivitas guru, keberhasilan dalam mengimplementasikan model pembelajaran SQ3R juga dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama penelitian, secara keseluruhan aktivitas siswa berjalan dengan baik. pada siklus I, aktivitas siswa diperoleh sebesar 69% dengan kategori cukup. Perolehan nilai ini dikarenakan baru pertama kali menerapkan model pembelajaran SQ3R sehingga siswa belum bisa beradaptasi dengan model pembelajaran SQ3R. pada siklus ke II mengalami peningkatan, dengan persentase nilai aktivitas siswa sebesar 86%

⁵⁰Mega Yulia, Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018, *Skripsi*, IAIN Metro.

dengan kategori sangat baik. pada siklus ke II ini, siswa terampil dalam mengikuti pembelajaran dan mengikuti instruksi yang diberikan guru sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Yulia dengan judul “Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018” hasil yang diperoleh dalam aktivitas siswa pada siklus I sebesar 54,64% dan mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh 78,23%.⁵¹

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen di kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes pemahaman siswa sebelum diterapkannya model SQ3R memperoleh nilai persentase klasikal sebesar 33,3%. Setelah diterapkannya model pembelajaran SQ3R, hasil tes pemahaman siswa pada siklus I diperoleh nilai persentase klasikal sebesar 58,33% dengan kategori tidak tuntas karena dibawah 70%. Namun pada siklus I meskipun dalam kategori tidak tuntas telah mengalami peningkatan yang cukup besar sebelum adanya tindakan. peningkatan yang terjadi sebelum tindakan ke siklus I sebesar 25,03%. Selanjutnya pada siklus II persentase klasikal diperoleh sebesar 83,3% dengan kategori tuntas dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,97%.

Hasil penelitian pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwasanya keterampilan memahami isi bacaan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R di SDN III Tumpakpelem Ponorogo mengalami peningkatan keterampilan memahami isi bacaan cerpen antar siklus. Dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

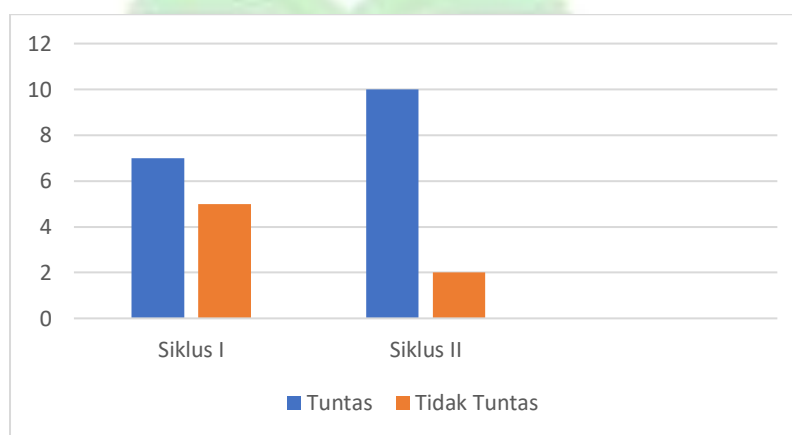
No.	Nama Peserta Didik	Nilai		
		Pra Penelitiann	Siklus I	Siklus II
1.	A.Khoirudin	50	60	80
2.	Albila Oktavia	80	90	80

⁵¹*Ibid*

No.	Nama Peserta Didik	Nilai		
		Pra Penelitiann	Siklus I	Siklus II
3.	Arjuna Wahyu	80	80	90
4.	Daffa	60	80	80
5.	Elva Riza A	50	50	65
6.	Kevin Yoga S	50	80	80
7.	M. Habib	60	60	80
8.	M. Zidan	60	60	65
9.	Rakha Arta S	90	90	85
10.	Tian	50	80	90
11.	Wahyuni	80	80	80
12.	Zahra Kusuma	50	50	75

Pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa siklus I sebanyak 7 siswa telah mencapai KKM dan 5 siswa belum mencapai KKM atau tidak tuntas.. Pada siklus II sebanyak 10 siswa tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas. Dapat dilihat dari grafik berikut.

Gambar 4.1 Hasil Evaluasi Siklus I dan II



Dari pembahasan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dari hasil tes pemahaman membaca cerpen kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo pada pra tindakan, ke siklus I dan siklus II implementasi model pembelajaran SQ3R mampu meningkatkan kemampuan pemahaman teks

cerpen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dissa Nurul Ilmi, dkk yang berjudul “Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman” dengan hasil penelitian persentase yang diperoleh pada siklus sebesar 31%, kemudian siklus II mengalami peningkatan sebesar 31% sehingga diperoleh 69%. Kemudian pada siklus III juga mengalami peningkatan dan diperoleh sebesar 88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan pencapaian pemahaman membaca.⁵²



⁵²Dissa Nurul Ilmi, dkk, Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. II No. V, Desember 2017, hlm 2.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan model pembelajaran SQ3R pada pemahaman materi cerita pendek Bahasa Indonesia yaitu memberikan materi terkait cerpen, struktur cerpen, dan unsur-unsur cerpen. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi cerpen, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Guru membagikan LKPD, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompok untuk mengerjakan LKPD. Guru membimbing diskusi antar kelompok dengan dimulai dari kegiatan pertama SQ3R yaitu membaca sekilas teks cerpen (*Survey*) pada lembar LKPD, kemudian siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan dalam teks cerpen (*Question*). Siswa melakukan kegiatan membaca secara lengkap teks cerpen (*Read*), kemudian siswa melakukan kegiatan (*Retice*) yaitu menjawab pertanyaan yang telah mereka buat. Masing-masing kelompok membacakan hasil ringkasan diskusi kelompok (*Review*).
2. Penggunaan model pembelajaran SQ3R mampu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerpen di kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pemahaman memahami isi bacaan cerpen yang dilakukan di akhir pembelajaran. Sebelum mengimplementasikan model SQ3R peneliti juga melakukan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum penerapan model SQ3R dimana pada tes ini memperoleh nilai presentase 33,33% (tidak tuntas) jauh dari kriteria ketuntasan yang dicapai. Setelah peneliti mengimplementasikan model pembelajaran SQ3R pada siklus I diperoleh nilai persentase klasikal sebesar 58,3%. Selanjutnya pada siklus II nilai persentase mengalami kenaikan sebesar 25% sehingga memperoleh nilai persentase sebesar 83,3%. Peningkatan terjadi dikarenakan peneliti juga melakukan perbaikan pada setiap siklusnya agar pada pertemuan selanjutnya tidak terjadi kesalahan yang sama dan pembelajaran berjalannya dengan semakin baik. Peningkatan-peningkatan nilai persentase klasikal ini terjadi pada setiap siklusnya

membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerpen di kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo.

B. Saran

Setelah mengimplementasikan model pembelajaran SQ3R di kelas V SDN III Tumpakpelem Ponorogo peneliti memberikan saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebagai berikut.

1. Guru

Diharapkan guru dapat berinovasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman memahami isi bacaan cerpen salah satunya dengan mengimplementasikan model pembelajaran SQ3R dan mengembangkannya lebih baik lagi.

2. Siswa

Diharapkan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran memahami cerpen dengan baik dan kooperatif. Hal ini merupakan sebuah upaya guru supaya siswa dapat mudah memahami isi bacaan cerpen.

3. Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan arahan dan dukungan kepada guru. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan keberhasilan penelitian ini sekolah sebaiknya mendukung guru untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Amanda. "Studi Deskriptif Peran Komunitas Disleksia "Parents Suport Group (PSG)" di Lembaga Terapi Cita Hati Bunda Sidoarjo". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Universitas Negeri Surabaya. 2018.
- Aisyah, Binti dan Agung setyawan. "Pengaruh Penggunaan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap Pembelajaran Kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan" *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, Vol 1, No 1. 2020.
- Ariani Nurliana, dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atikah, Iis. dkk . "Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Dengan Permainan 'Pos Pelangi' untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca". *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol 2, No 01.2017.
- Batin, Nahason. *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis*. Sidoarjo: Bastin Publishing. 2000.
- Dalman. *Keterampilan Berbicara*. (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka). 2024.
- Darmanah, Garaika. *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. HIRA TECH. 2019.
- Husamah. Dkk. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2019).
- Kusumawardani, Siska. "Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10". *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Nursabiela, Iin. dkk. Penggunaan Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*. Vol. V No. 01. 2023.
- Siti Nuryana. "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Realia pada Pokok bahasan Pecahan Kelas IV MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020". *Skripsi*. IAIN Ponorogo. April 2020.

- Nuryanti, Agus dan Retno Purnama Irawati. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara. 2016.
- Parmawati, Yunita Dwi. Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca, Pemahaman Siswa Kelas VA SDN Kota Gede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*.
- Pratiwi, Nuning Indah “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017.
- Rahma, Siti. Dkk. Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kabupaten Takaran, *Jurnal Of Education*. Vol.03 No. 01. 2023.
- Rahman, Abd Bp. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan”. *Jurnal Al-Urwatul*. Vol 2. No. 1. 2022.
- Riani, Nurutfat. “Ngatman dan Kartika. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 9. No.2. 2021.
- Rimawan, Indah. Dkk. *Cara Mudah Menulis Cerpen : Bahan Ajar untuk Tingkat SMA Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia. 2020.
- Riyanti, Asih. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media. 2021.
- Rohayati dan Juandi. “Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa dalam Cerpen dengan Menggunakan Teknik Streaming (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jamanis Kabupaten Tasikmalaya”. *Jurnal Diksatrasia*. Volume 6. Nomor 1. 2022.
- Sobri. “Strategi Belajar SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan”. *Jurnal of Language Learning and Research*. Nomor 1. 2021. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i1.1238>
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Graha Ilmu. 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Sunarti, Sri. *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Pekalongan: NEM. 2021.
- Susilowati, Tintin. *Terjemahan : Task Based Approach In Writing Article*. Ponorogo: Cendikia Vol. 10. No. 2. 2012.

Susilowati, Tintin. "Miskonsepsi PTK dalam Skripsi Bahasa Inggris di STAIN Ponorogo". *Al-Adabiya : Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Nomor 1. 2014.

Tarsinih Eny. "Kajian terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam di Mata Ibu' Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar," *Bahtera Indonesia. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jil 3. No. 2. 2018. <https://doi.org/10.31943/bi.v3i2.18>.

Wulandari Dwi. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas Ii Sd Negeri II Kemloko dengan Menggunakan Model *Make A Match*." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 1*. Vol. 01. No. 2. 2017.

Yulia, Mega. "Penggunaan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Mim Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018" *Skripsi*.

Yunus, Muhammad. *Hakikat Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, ModulM, 01PDGK ed. 2017.

